



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka T.A 2021/2022

Latifah Hanum S¹, Ika Sandra Dewi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: Hanumsaragih2@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada dikelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka menunjukkan adanya siswanya ketahuan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung dengan berbagai alasan seperti halnya dengan alasan izin pulang mengambil tugas yang ketinggalan di rumah dan pada akhirnya peserta didik tidak kembali ke sekolah, izin berpura pura sakit ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang ternyata di UKS peserta hanya ingin bersantai untuk tidur tiduran dan tidak sakit, peserta didik yang keluar sekolah tanpa meminta surat izin dari sekolah, peserta didik yang memiliki perilaku membolos sehingga dapat mempengaruhi teman temannya, sampai membolos untuk merokok di luar sekolah. disimpulkan bahwa hasil penelitian antara variabel X dan variabel Y menunjukkan adanya pengaruh positif dari layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku membolos siswa. Penelitian ini ditunjukkan setelah diberikan perlakuan dari 7 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase 70% menjadi 0 orang siswa dengan presentase 0%, dan 3 orang siswa dikategori sedang dengan presentase 30 % menjadi 1 orang siswa dengan presentase 1% selebihnya pada kategori rendah 7 orang dengan presentase 70% dan pada kategori sangat rendah 2 orang presentase 2%. Jika dilihat dari kategori keseluruhan dengan 10 orang siswa perilaku membolos dikategorikan Rendah. Penurunan juga dilihat dari hasil akhir uji regresi linier sederhana yang peneliti lakukan yaitu terlihat bahwa F hitung= 6.605 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0.016<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku membolos siswa.

Kata Kunci

Bimbingan Kelompok, Perilaku Membolos

PENDAHULUAN

Berbagai macam permasalahan yang ada di dunia pendidikan terkhusus pendidikan di Indonesia salah satunya adalah permasalahan siswa mengenai perilaku membolos. Membolos bukan lagi merupakan hal yang baru bagi sebagian para siswa, tindakan ini merupakan salah satu perilaku siswa untuk melampiaskan kejenuhan mereka akan pendidikan (Romlah, 2001). “Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdaasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pengertian pendidikan yang disampaikan adalah sebagai tujuan dari ketercapaian yang harus dicapai pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas generasi bangsa. (T.Pravitasari n.d.)Peningkatan kualitas SDM menunjukkan komitmen bangsa yang sangat besar untuk mengejar keunggulan dalam era persaingan global. Dalam era persaingan global, SDM yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya yang dapat bersaing di tingkat dunia. Sekolah adalah tempat dimana siswa memperoleh pembelajaran yang menjadikan siswa memiliki kualitas dalam akademik maupun non akademik. Namun tak jarang sekali permasalahan yang dihadapi setiap siswa di sekolah mengakibatkan siswa tidak memperoleh pembelajaran dengan baik.

Menurut EB.Hurlock (1997)sesuai dengan perkembangannya periode remaja ditandai dengan usia bermasalah. Permasalahan yang umum dilakukan remaja adalah membolos sekolah L.Kurniawati, (2008). Musafiroh, (2015), mengungkapkan bahwa di negara Amerika membolos adalah masalah yang meresahkan karena menurut beberapa penelitian, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya perilaku menyimpang pada remaja (studi mencatat 75%-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah).

Disiplin, kreatif, dan memiliki etos kerja yang tinggi adalah ciri sumber daya manusia yang berkualitas dan fondasi yang menentukan keberhasilan dikemudian hari. Seseorang yang dikatakan memiliki sumber daya manusia yang tinggi adalah mereka yang mampu disiplin, kreatif, dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sikap disiplin merupakan sikap yang harus selalu ditingkatkan, karena memberi manfaat dan sumbangan yang besar, apalagi pada negara yang masih berkembang seperti Indonesia(Anshori, 2019).

Polisi kota tangerang selatan pada tahun 2014 mengiring puluhan siswa, sebanyak sekitar 40 siswa SMK Triguna, Ciputat diduga membolos sekolah hendak tawuran Sebanyak 33 pelajar di sejumlah sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan sekolah kejuruan (SMK) terjaring razia yang digelar Satpol PP Jakarta saat jam sekolah berlangsung (Suryani, 2000). Hal ini terjadi di beberapa kota lainnya.

Musafiroh, (2015)Faktor penyebab munculnya perilaku membolos sekolah pada remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga, faktor sekolah, personal, dan keluarga.Setyorini, (2017) perilaku membolos adalah ketidakhadiran siswa kesekolah tanpa alasan,tanpa sepengetahuan orang tua dan guru. Pernyataan ini juga sejalan dengan yang disampaikan Hamzah, (2017)yang mengatakan bahwa perilaku membolos sekolah adalah ketidakhadiran disekolah pada hari-hari sekolah resmi tanpa alasan yang sah

atau tertulis maupun lisan dari orang tua/wali atau tanpa ada keterangan surat dari dokter.

Ciri-ciri peserta didik yang membolos menurut Efrianto, (2019)berhari hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di senangi, minta izin keluar dengan berpura pura sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang di buat buat, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Sei Suka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru BK, siswanya ketahuan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung dengan berbagai alasan seperti halnya dengan alasan izin pulang mengambil tugas yang ketinggalan di rumah dan pada akhirnya peserta didik tidak kembali ke sekolah, izin berpura pura sakit ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang ternyata di UKS peserta hanya ingin bersantai untuk tidur tiduran dan tidak sakit, peserta didik yang keluar sekolah tanpa meminta surat izin dari sekolah, peserta didik yang memiliki perilaku membolos sehingga dapat mempengaruhi teman temannya, sampai membolos untuk merokok di luar sekolah.

Dari data yang diperoleh masalah siswa yang membolos di SMA Negeri 1 Sei Suka. Pada tahun 2021/2022 dari 360 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka terdapat 20 orang atau siswa yang sering membolos yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Jumlah Siswa Membolos Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Membolos
XI-IPA 1	36 siswa	2
XI-IPA 2	36 siswa	2
XI-IPA 3	36 siswa	2
XI-IPA 4	36 siswa	2
XI-IPS 1	36 siswa	2
XI-IPS 2	36 siswa	3
XI-IPS 3	36 siswa	2
XI-IPS 4	36 siswa	2
XI-IPS 5	36 siswa	2
XI- IBB 1	36 siswa	1
JUMLAH	360	20

Secara psikologis pada usia antara 15-21 tahun adalah usia pencarian jati diri. Terbukti, siswa yang suka membolos ini seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan (Nurgiyantoro, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Kuncoro, (2022) pendekatan kuantitatif adalah analisis pada data-data numerical (angka) yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau skoring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen, menggunakan desain tes awal (*pretest*) dan perlakuan terakhir (*posttest*). Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen model *Pre Experiment*, dengan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu "(1) melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, (2) memberikan perlakuan, dan (3) melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan". Sedangkan diagram rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pretest diberikan sebelum perlakuan kepada kelompok eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu kondisi perilaku membolos siswa. Selanjutnya, perlakuan (X) yang akan diberikan terhadap kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok yang nantinya akan di lihat ada atau tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Langkah terakhir yaitu pemberian *posttest* pada akhir kegiatan dengan tujuan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Adapun langkah yang akan dilaksanakan, sebagai berikut.

1. *Pretest* dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan instrumen kepada semua subyek penelitian untuk mengukur perilaku membolos siswa.
2. Perlakuan diberikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian.
3. *Posttest* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan kepada subjek penelitian.

Deskriptif Operasional

Variabel merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan variabel kita dapat lebih fokus pada yang apa menjadi objek penelitian kita sehingga akan lebih mempermudah cara kerja. (Sugiyono 2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel (2) variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Bebas X

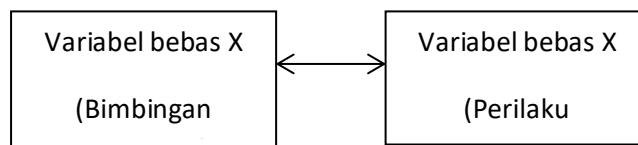
Variabel bebas atau X adalah variabel yang memiliki peran untuk memberikan pengaruh terhadap lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Kelompok.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau Y adalah variabel yang memiliki peran untuk menerima pengaruh dari variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku membolos. Adapun yang menjadi indikator dari perilaku membolos yaitu:

- a. Berhari hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah meminta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di senangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura pura sakit
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang di buat buat
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Maka dapat digambarkan pengaruh antara variabel X dan Variabel Y adalah sebagai berikut:



Teknik Analisis Data

Penelitian ini memaparkan tentang tingkat hubungan tiap variabel dan teknik analisis data ini juga dibantu dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 20.00*.

1. Uji Validitas Instrumen

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 1

Rumus Korelasi *pearson Product Moment*

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

$\sum X$ = Skor dari tiap-tiap item

$\sum Y$ = Jumlah dari skor item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2 =$ Jumlah kuadrat skor total X

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto, (2015) reliabilitas instrumen merupakan reliabilitas yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang berbeda.

Adapun keseluruhan instrumen skala penelitian perilaku membolos siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} : Reliabilitas instrument

n : Banyaknya butir soal

σ^2_t : Jumlah varians butir

$\sum \sigma_b^2$: Varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(X)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan untuk varians total dapat dicari dengan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}}{n}$$

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha dengan taraf signifikan 95% dan $\sigma = 0,05$ adalah apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Tabel 2
Kriteria Reliabelitas

Kriteria Reliabelitas	Keterangan
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabelitas cukup
0,85-0,89	Reliabelitas tinggi
0,90-1,00	Reliabelitas sangat tinggi

3. Uji Normalitas Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan ialah uji *Kolmogorov smirnov*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1.n_2}$$

4. Uji linearitas

Untuk menguji linearitas yang dirumuskan, maka dirumuskan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 \sqrt{n-k-1}}{k(1-r^2)}$$

Keterangan : F = harga garis korelasi

N = jumlah responden

K = jumlah variabel

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

5. Uji Regresi linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode statistic yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh sebab akibat antara variable (X) terhadap variable akibat (y) dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

6. Uji Hipotesis

untuk uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t

r = koefisien

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba Instrumen yang dilakukan yaitu untuk mengukur perilaku membolos siswa berupa angket yang berisi 40 item pernyataan. Skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ kemudian juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi jika nilai signifikansi < 0.05 maka item pernyataan dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas instrument.

Tabel 3
Hasil Hitung Uji Validitas Perilaku Membolos Menggunakan *ProductMoment*

No Item (N=30)	Pearson Correlationr <i>hitung></i>	R Tabel (Sig. 0,05)	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.335	0.361	0.071	Tidak Valid
2	0.491	0.361	0.006	Valid
3	0.378	0.361	0.039	Valid
4	0.547	0.361	0.002	Valid
5	0.008	0.361	0.965	Tidak Valid
6	0.551	0.361	0.002	Valid
7	0.164	0.361	0.386	Tidak Valid
8	0.066	0.361	0.729	Tidak Valid
9	0.396	0.361	0.030	Valid
10	0.565	0.361	0.001	Valid
11	0.555	0.361	0.001	Valid
12	0.115	0.361	0.546	Tidak Valid
13	0.636	0.361	0.000	Valid
14	0.414	0.361	0.023	Valid
15	0.560	0.361	0.001	Valid
16	-0.97	0.361	0.609	Tidak Valid
17	0.272	0.361	0.146	Tidak Valid
18	0.601	0.361	0.000	Valid
19	0.555	0.361	0.001	Valid
20	0.502	0.361	0.005	Valid
21	0.422	0.361	0.020	Valid
22	0.147	0.361	0.437	Tidak Valid
23	0.741	0.361	0.000	Valid
24	0.461	0.361	0.010	Valid
25	0.433	0.361	0.017	Valid
26	0.382	0.361	0.037	Valid
27	0.307	0.361	0.099	Tidak Valid
28	0.514	0.361	0.004	Valid
29	0.442	0.361	0.014	Valid
30	0.359	0.361	0.051	Tidak Valid
31	0.163	0.361	0.390	Tidak Valid
32	0.447	0.361	0.013	Valid
33	0.437	0.361	0.016	Valid

34	0.529	0.361	0.003	Valid
35	0.559	0.361	0.001	Valid
36	0.400	0.361	0.028	Valid
37	0.544	0.361	0.002	Valid
38	0.199	0.361	0.291	Tidak Valid
39	0.463	0.361	0.010	Valid
40	0.569	0.361	0.001	Valid
Jumlah Item Valid				28
Jumlah Item Tidak Valid				12

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid jika hasil hitung *correlation pearson* > *rtabel* (sig. 0,05). Untuk menentukan nilai dari *rtabel* (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel *r product moment* dengan jumlah data (N) = 30 pada bagian lampiran. Dari tabel *r product moment* dengan jumlah data (N) 30 diketahui *rtabel* sebesar 0.361 sehingga item dari skala perilaku membolos yang terdiri dari 40 item, terdapat 28 item yang dinyatakan valid dan 12 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan tidak digunakan.

Adapun hasil uji validitas instrumen karakteristik perilaku membolos, sebagai berikut:

Tabel 4
Total Jumlah Item Valid dan Tidak Valid Sesuai Indikator

No	Aspek	Pernyataan		JumlahItem
		Valid	Tidak Valid	
1	Berhari hari tidak masuk sekolah	3	2	5
2	Tidak masuk sekolah tanpa izin	3	2	5
3	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	4	1	5
4	Tidak masuk kembali setelah meminta izin	3	2	5
5	Masuk sekolah berganti hari	4	1	5
6	Mengajak teman-teman keluar padamata pelajaran senangi	3	2	5
7	Minta izin keluar dengan	3	1	4

	berpura pura sakit			
8	Mengirimkan surat izin buat	3	1	4
9	Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat	2	-	2
Total		28	12	40

Analisis Data *Post-Test*

Setelah data *pre-test* diperoleh maka peneliti memberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuan untuk menurunkan perilaku membolos yang tinggi pada hasil pemerolehan data *pre-test* sebelumnya.

Setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok kepada responden dengan jumlah 10 orang maka dilihat apakah ada penurunan dari perilaku membolos siswa. Hal ini dilihat dari angket yang kembali diberikan kepada responden sebagai *post-test*. Didapatkan hasil dari *post-test* sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Skor Post-Test

NO	INTERVAL		f	%	Kategori
	SKOR	%			
1	≥120	> 84	0	0.0	Sangat Tinggi (ST)
2	97-119	68- 83	0	0.0	Tinggi (T)
3	74-96	52- 67	1	10.0	Sedang (S)
4	51-73	36- 51	7	70.0	Rendah (R)
5	≤ 50	≤ 35	2	20.0	Sangat Rendah (SR)
Jumlah			10	100.0	Rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk data *post- test* 10 siswa, perilaku membolos yang di tunjukkan setelah diberikan nya perlakuan dari 7 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase 70% menjadi 0 orang siswa dengan presentase 0%, dan 3 orang siswa dikategori sedang dengan presentase 30 % menjadi 1 orang siswa dengan presentase 1% selebihnya pada kategori rendah 7 orang dengan

presentase 70% dan pada kategori sangat rendah 2 orang presentase 2%. Jika dilihat dari kategori keseluruhan dengan 10 orang siswa perilaku membolos dikategorikan Rendah.

Tabel 6
Data Indikator *Post- Test*

Indikator	Jumlah %	kategori
1. Berhari hari tidak masuk sekolah	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi
	10%	Sedang
	50%	Rendah
	40%	Sangat Rendah
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi
	40%	Sedang
	20%	Rendah
	40%	Sangat Rendah
3 Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi
	20%	Sedang
	30%	Rendah
	50%	Sangat Rendah
4 Tidak masuk kembali setelah meminta izin	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi
	20%	Sedang
	30%	Rendah
	50%	Sangat Rendah
5 Masuk sekolah berganti hari	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi
	10%	Sedang
	40%	Rendah
	50%	Sangat Rendah
6 Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidakdi senangi	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi
	-	Sedang
	50%	Rendah
	50%	Sangat Rendah
7 Minta izin keluar dengan berpura pura sakit	-	Sangat Tinggi
	-	Tinggi

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov smirnov* yang merupakan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah peneliti kumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 , maka residual berdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang peneliti lakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.55341747
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.172
	Negative	-.172
Kolmogorov- Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2- tailed)		.930

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.

Maka berdasarkan hasil uji normalitas yang peneliti lakukan diketahui nilai signifikansi $0.930 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas peneliti lakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat

hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Hasil uji lineritas yang sudah peneliti dapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	416.100	8	52.013	.406	.845
Perilaku Between Linearity	30.613	1	30.613	.239	.710
Membol Groups Deviation					
os from	385.487	7	55.070	.430	.829
* Linearity					
Bimbingan Within Groups	128.000	1	128.000		
an					
Kelompo					
k					
Total	544.100	9			

Maka berdasarkan hasil uji linieritas yang peneliti lakukan diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* $0.829 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable x dan variable y.

Hasil Uji Regresi

Setelah peneliti memastikan data yang peneliti peroleh berdistribusi normal dan linier maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan analisis regresi. Analisis regresi yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku membolos siswa. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y dan jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. berikut peneliti paparkan hasil dari uji regresi linier sederhana yang peneliti dapatkan.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.172	5.024

Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166.706	1	166.706	6.605	.016 ^b
Residual	656.259	26	25.241		
Total	822.964	27			

Dependent Variable: Perilaku Membolos

Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok

Pada tabel ini menjelaskan bahwa nilai korelasi/hubungan @ yaitu sebesar 0.450 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.203. maka dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh baik terhadap perilaku membolos siswa. Tabel kedua menjelaskan bahwa apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) bimbingan kelompok terhadap perilaku membolos siswa. Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung= 6.605 dengan tingkat signifikansi /probabilitas $0.016 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku membolos siswa.

Pembahasan

Perilaku membolos yang di tunjukkan setelah diberikannya perlakuan dari 7 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase 70% menjadi 0 orang siswa dengan presentase 0%, dan 3 orang siswa dikategori sedang dengan presentase 30 % menjadi 1 orang siswa dengan presentase 1% selebihnya pada kategori rendah 7 orang dengan presentase 70% dan pada kategori sangat rendah 2 orang presentase 2%. Jika dilihat dari kategori keseluruhan dengan 10 orang siswa perilaku membolos dikategorikan Rendah. Penurunan perilaku membolos dapat dilihat juga melalui data perindikator *pre-test* dan *post-test* rincian dari penurunan perilakumembolos sebagai berikut:

Tabel 10

Rincian Penurunan Perilaku Membolos Siswa Melalui Data Perindikator *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Indikator	<i>Pre- Test</i>	<i>Post-test</i>	kategori
1. Berhari hari tidak masuk sekolah	0%	0%	Sangat Tinggi
	40%	0%	Tinggi
	40%	10%	Sedang
	20%	50%	Rendah
	0%	40%	Sangat Rendah
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin	0%	0%	Sangat Tinggi
	30%	0%	Tinggi

	60%	40%	Sedang
	0%	20%	Rendah
	10%	40%	Sangat Rendah
3. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	0%	0%	Sangat Tinggi
	30%	0%	Tinggi
	50%	20%	Sedang
	20%	30%	Rendah
	0%	50%	Sangat Rendah
4. Tidak masuk kembali setelah meminta izin	0%	0%	Sangat Tinggi
	90%	0%	Tinggi
	10%	20%	Sedang
	0%	30%	Rendah
	0%	50%	Sangat Rendah
5. Masuk sekolah berganti hari	0%	0%	Sangat Tinggi
	20%	0%	Tinggi
	50%	10%	Sedang
	20%	40%	Rendah
	10%	50%	Sangat Rendah
6. Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di senangi	0%	0%	Sangat Tinggi
	40%	0%	Tinggi
	50%	0%	Sedang
	10%	50%	Rendah
	0%	50%	Sangat Rendah

Anitiara (2016) mengatakan membolos adalah perilaku meninggalkan suatu aktivitas atau tugas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pemerolehan data yang peneliti dapatkan bahwa siswa yang sehari-hari tidak masuk ke sekolah dengan presentase 40% dan juga tidak masuk sekolah tanpa izin dengan presentase 60%. Novarita (2014) juga menyampaikan hal yang berkaitan dengan data yang peneliti peroleh dengan mengatakan bentuk perilaku bolos siswa adalah siswa sangat banyak meninggalkan sekolah tanpa izin dan meninggalkan sekolah dengan alasan yang dibuat-buat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka T.A 2021/2022.

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y dan jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 6.605 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0.016 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku membolos siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Nurdin Saragih dan Ibunda Ainun Murni Siregar serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ika Sandra Dewi, S.Pd. .M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman Fakultas Pertanian stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Mahfud Saiful. 2019. "Sosiolinguistik Dalam Kepunahan Bahasa." *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)* 6 (1).
- Arikunto. 2015. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- EB.Hurlock. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Efrianto, Hengki. 2019. "Gaya Bahasa Sindiran Dalam Novel Elegi Karya Dewi Kharisma Michellia." in *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Hamzah, Suleman. 2017. "Maskulinitas Tokoh Perempuan Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Suatu Tinjauan Feminisme Sastra)." in *Skripsi*. Skripsi UNG Repository.
- Kuncoro. 2022. "Prasangka Dan Diskriminasi." *Jurnal UNISSULA*.
- L.Kurniawati. 2008. "Studi Kualitatif Tentang Perilaku Membolos Pada Siswi Santri SMA Di Pondok Pesantren." in *Doctoral Dissertation*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musafiroh, M. 2015. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XII Ips-1 SMA 1 Gebog Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1 (1).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi Cetakan Kedua Belas*. Yogyakarta:

UGM Press.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Setyorini, Ririn. 2017. "Diskriminasi Gender Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminisme." *Jurnal Desain* 4 (3).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuallitatif Dan Kuatitatif*. Cet.20. Bandung: Alfabeta.

Suryani, L. K. 2000. *Meditasi Relaksasi Spirit Suryani*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (GPU).

T.Pravitasari. n.d. "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos." *Educational Psychology Journal* 1 (1).